

**PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP
HARGA SAHAM BANK SYARIAH PERIODE 2019-2021**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh :
HENDRI TRIYADI
NIM. 18.52.31.040**

**PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, DAN NILAI TUKAR TERHADAP
HARGA SAHAM BANK SYARIAH PERIODE 2019-2021

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

HENDRI TRIYADI
NIM. 18.52.31.040

Surakarta, 25 September 2022

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Mokhammad Zainal Anwar, SHI, MSI
NIP. 19801130 201503 1 003

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Hendri Triyadi

NIM : 18.52.31.040

JURUSAN : Perbankan Syariah

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM BANK SYARIAH PERIODE 2019-2021"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 22 September 2022



Hendri Triyadi

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Hendri Triyadi

NIM : 18.52.31.040

JURUSAN : Perbankan Syariah

FAKULTAS : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Terkait penelitian saya yang berjudul "PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM BANK SYARIAH PERIODE 2019-2021"

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data melalui Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia, Yahoo Finance dan Trading View melalui web resmi. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 22 September 2022



Hendri Triyadi

Mokhamad Zainal Anwar, SHI, MSI
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS
Hal : Skripsi
Sdr : Hendri Triyadi

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Hendri Triyadi NIM: 185231040 yang berjudul:

**PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, DAN NILAI TUKAR TERHADAP
HARGA SAHAM BANK SYARIAH PERIODE 2019-2021**

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sajana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.
Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 25 September 2022
Dosen Pembimbing Skripsi



Mokhamad Zainal Anwar, SHI, MSI
NIP. 19801130 201503 1 003

PENGESAHAN

**PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP
HARGA SAHAM BANK SYARIAH PERIODE 2019-2021**

Oleh:

HENDRI TRIYADI
NIM. 18.52.31.040

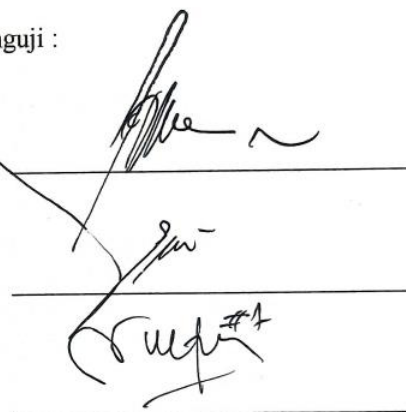
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Selasa tanggal 08 November 2022 M / 13 Rabiul Akhir 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Helmi Haris, S.H.I. M.S.I
NIP. 19810228 200801 1 005

Penguji II
Supriyanto, S.Ud, M.Ud.
NIP. 19860306 201503 1 005

Penguji III
Yulfan Arif Nurohman, M.M.
NIK. 19860613 201701 1 177



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



[Signature]
Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

"Berusaha keras untuk tidak sukses, melainkan untuk menjadi bernilai"

~Albert Einstein~

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tulisan sederhana ini kepada:

Allah SWT

Ibu Suparmi serta Bapak Sunardi yang tercinta

Mamah Suparni serta Papah Yusuf yang tersayang

Kakak Septian Hengki Dwi Cahyo yang terkasih

Tak lupa teman seperjuangan Croco FC, PBS A'18, KSPM dan seluruh teman
serta kolega yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu

Almamater yang ku banggakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Raden Mas Said Surakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Bank Syariah Periode 2019-2021”. Skripsi ini sebagai salah satu syarat guna mendapatkan gelar studi jenjang strata 1 (S1) Sarjana Ekonomi Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, untuk melangkah sampai disini tidaklah berjalan sendiri, melainkan dengan dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang sangat berjasa dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh sebab itu, dengan segenap ketulusan dan kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan beribu ribu terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag. M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Mokhammad Zainal Anwar, SHI, MSI. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
5. Biro skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terutama dosen perbankan syariah yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Ibu Suparmi dan Mamah Suparni serta Bapak Sunardi dan Papah Yusuf, terimakasih atas doa, cinta, kasih sayang, dukungan dan pengorbanan yang tiada habisnya, akan selalu menjadi penguat bagi penulis.
8. Teman seperjuangan Croco FC, PBS A'18, KSPM dan seluruh teman serta kolega yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih telah memberikan semangat, dukungan, hiburan, keceriaan selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Surakarta, 26 September 2022

Hendri Triyadi

ABSTRACT

Investment can be understood as the sacrifice of resources or funds now in order to make a profit in the future. One of the instruments that are often used for investment is stocks. The Islamic banking stock sector can be used as a viable investment option. The economic condition of a country will affect its investment climate. It can be seen from macroeconomic variables such as interest rates, inflation, and exchange rates.

This study aims to find out how macro variables can affect the share price of Islamic banks in the 2019-2021 period. This research is a quantitative study with secondary data obtained from Bank Indonesia, Yahoo Finance, and the Indonesia Stock Exchange. The Eviews 10 program is used to perform data analysis with stages of classical assumption testing, model determination test, multiple regression test and hypothesis test.

The results showed that the prob value of the interest rate of $0.0000 < 0.05$, indicating that the interest rate had a significant effect on the share price of Islamic banks, while the prob value of inflation of $0.6144 > 0.05$, showed that inflation had no effect on the share price of Islamic banks, and the prob value of the exchange rate of $0.0000 < 0.05$, indicating that the exchange rate had a significant effect on the share price of Islamic banks.

Keywords : Islamic Banks, Macroeconomics, Stock Price, Interest Rate, Inflation, Exchange Rate

ABSTRAK

Investasi dapat dipahami sebagai pengorbanan atas sumber daya atau dana sekarang guna mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Salah satu instrument yang sering digunakan untuk investasi adalah saham. Sektor saham perbankan syariah dapat dijadikan pilihan investasi yang layak. Kondisi perekonomian suatu negara akan berpengaruh terhadap iklim investasinya. Dapat dilihat dari variabel makroekonomi seperti suku bunga, inflasi, dan nilai tukar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel makro dapat mempengaruhi harga saham bank syariah pada periode 2019-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang didapat dari Bank Indonesia, Yahoo Finance, dan Bursa Efek Indonesia. Program Eviews 10 digunakan untuk melakukan analisis data dengan tahapan uji asumsi klasik, uji ketetapan model, uji regresi berganda dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai prob suku bunga sebesar $0,0000 < 0,05$, menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank syariah, sedangkan nilai prob inflasi sebesar $0,6144 > 0,05$, menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham bank syariah, dan nilai prob nilai tukar sebesar $0,0000 < 0,05$, menunjukkan bahwa nilai tukar tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank syariah.

Kata Kunci : Bank Syariah, Makro Ekonomi, Harga Saham, Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian:	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Jadwal Penelitian.....	8
1.8 Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	9

2.1 Harga Saham Bank Syariah	9
2.1.1 Saham Syariah.....	9
2.1.2 Harga Saham	10
2.1.3 Bank Syariah	12
2.2 Makro Ekonomi	14
2.2.1 Suku Bunga (BI Rate)	14
2.2.2 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham	16
2.2.3 Inflasi	17
2.2.4 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham.....	18
2.2.5 Nilai Tukar (Kurs).....	19
2.2.6 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham	21
2.4 Penelitian Terdahulu	22
2.5 Kerangka Pikiran.....	25
2.6 Hipotesis.....	26
2.6.1 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham Bank Syariah.....	26
2.6.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Bank Syariah	26
2.6.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Bank Syariah.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian.....	28
3.2 Jenis Penelitian.....	28
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	28
3.3.1 Populasi	28
3.3.2 Sampel dan Teknik Penentuan Sampel	29
3.4 Data dan Sumber Data	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30

3.6 Variabel – Variabel Penelitian	32
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	32
3.8 Teknik Analisis Data.....	33
3.8.1 Uji Asumsi Klasik.....	33
3.8.2 Uji Ketepatan Model.....	34
3.8.3 Uji Hipotesis (Uji t).....	34
3.8.4 Analisis Regresi Linier Berganda	35
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Gambaran Umum.....	36
4.1.1 Perkembangan Harga Saham Bank Syariah.....	36
4.1.2 Perkembangan Suku Bunga	40
4.1.3 Perkembangan Inflasi.....	41
4.1.4 Perkembangan Nilai Tukar	42
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	43
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	43
4.2.2 Uji Ketepatan Model.....	46
4.2.3 Uji Hipotesis (Uji t).....	48
4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda	49
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data	51
4.3.1 Pengaruh BI Rate Terhadap Harga Saham Bank Syariah.....	51
4.3.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Bank Syariah.....	52
4.3.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Bank Syariah.....	52
BAB V PENUTUP.....	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Suku Bunga Inflasi, Nilai Tukar dan Harga Saham Bank Syariah	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1	Daftar Populasi Emiten Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia.....	29
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel.....	32
Tabel 4.1	Tabel Harga Saham Bank Syariah	38
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas	43
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi	45
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi Setelah Perbaikan.....	46
Tabel 4.7	Hasil Uji F.....	47
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	48
Tabel 4.9	Hasil Uji t.....	48
Tabel 4.10	Hasil Regresi Linier Berganda.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Saham Syariah Tahun 2019 - 2021.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pikiran.....	25
Gambar 4.1 Pergerakan Harga Saham BRIS	36
Gambar 4.2 Pergerakan Harga Saham BTPS.....	37
Gambar 4.3 Pergerakan Harga Saham PNBS	38
Gambar 4.4 Perkembangan Suku Bunga 2019-2021	40
Gambar 4.5 Perkembangan Inflasi 2019-2021	41
Gambar 4.6 Perkembangan Nilai Tukar 2019-2021	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	60
Lampiran 2 Harga Saham Emiten Bank Syariah	62
Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian	64
Lampiran 4 Data Setelah Log Natural	66
Lampiran 5 Hasil Regresi Berganda	69
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas	69
Lampiran 7 Hasil Uji Multikolinearitas	70
Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	71
Lampiran 9 Hasil Uji Autokorelasi	72
Lampiran 10 Hasil Uji Autokorelasi setelah <i>first difference</i>	73
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup	74
Lampiran 12 Uji Turnitin	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengorbanan atas sumber daya atau dana sekarang guna mendapatkan keuntungan di masa mendatang bisa didefinisikan menjadi investasi (Tandelilin, 2017). Investasi bisa dilakukan melalui 2 cara antara lain pada sektor instrumen keuangan (*financial instrument*) seperti rekasadana, obligasi dan saham. Selain itu, investasi dapat dilakukan melalui pembelian tanah, emas ataupun properti yang disebut dengan investasi pada sektor riil (*real investment*) (Irham, 2015).

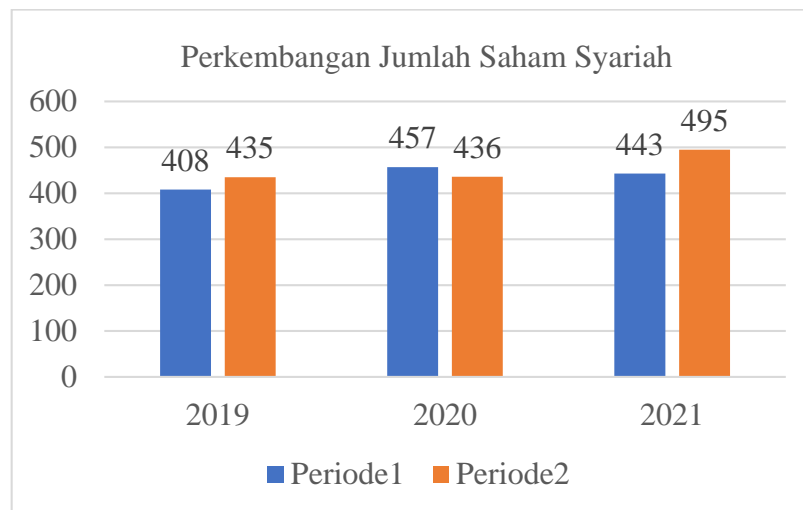
Untuk melakukan investasi pada pasar keuangan terdapat sebuah wadah yang mengakomodasi pelaku didalamnya yang disebut pasar modal. Pasar modal dan pasar keuangan suatu negara sangat penting bagi keberlangsungan negara. Indeks saham dapat digunakan sebagai salah satu indikator kesehatan ekonomi satu bangsa/negara (Sahoo et al., 2020).

Pasar modal sendiri berfungsi sebagai tempat pertemuan bagi korporasi (emiten) yang memerlukan dana dengan investor yang memiliki banyak dana untuk diinvestasikan. Menawarkan sahamnya akan memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan dana, dan investor akan menerima imbal hasil atas investasi mereka. (Hamzah et al., 2021). Dalam pasar modal, instrumen saham masih menjadi favorit masyarakat untuk berinvestasi baik saham biasa maupun saham syariah. Saham merupakan suatu bentuk kepemilikan atas penyertaan modal seseorang di perusahaan perseroan terbatas (idx.co.id, 2020).

Terdapat dua jenis saham pada bursa saat ini, yaitu saham syariah dan saham biasa. Saham syariah menurut pengertiannya hampir sama dengan saham biasa, tidak melanggar prinsip syariah menjadi pembedanya (ojk.go.id, 2019).

Berbicara tentang saham syariah, setiap tahunnya terdapat perubahan jumlah saham syariah yang melantai di BEI. Disampaikan data OJK tentang jumlah saham syariah periode 2019-2021.

Gambar 1.1
Jumlah Saham Syariah Tahun 2019 - 2021



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Seperti yang ditampilkan pada grafik tersebut bahwa secara garis besar jumlah saham syariah terus bertambah setiap tahunnya. Namun terjadi penurunan antara periode 1 ke periode 2 2020. Hal ini terjadi karena banyak perusahaan yang terdampak covid 19 yang mengakibatkan laporan keuangan perusahaan terganggu. Mengingat salah satu pertimbangan DES dalam menilai saham syariah adalah ditinjau dari laporan keuangan perusahaan terkait. Menurut POJK Nomor 35/POJK.04/2017 perusahaan yang tercatat pada efek syariah wajib memenuhi persyaratan yakni total utang dengan sistem bunga tidak boleh melebihi 45% dan

juga pendapatan non halal serta pendapatan bunga kurang dari 10% (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Jumlah saham syariah kembali melonjak seiring dengan pulihnya ekonomi secara perlahan pada 2021. Perusahaan mulai dapat beroperasi normal dan tentunya akan dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Ketika bulan Mei dan November, Dewan Efek Syariah akan meninjau saham-saham yang masuk kedalam kriteria saham syariah. Karena hal tersebut, perusahaan pada daftar saham syariah tidak selalu sama setiap periode.

Dalam pembentukan harga saham, terdapat korelasi antara penawaran dan permintaan atas saham terkait yang mempengaruhi harga saham. Baik variabel mikroekonomi maupun makroekonomi berpotensi mempengaruhi penawaran dan permintaan pasar. Mikroekonomi perusahaan lebih berfokus pada kondisi individual perusahaan dan dapat dikendalikan perusahaan terkait. Faktor ekonomi makro, di sisi lain, adalah elemen yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan dan berpotensi mempengaruhi perusahaan mana pun yang diperdagangkan di pasar saham.

Pasar modal mencerminkan kondisi perekonomian makro, hal ini disebabkan kondisi ekonomi makro banyak mempengaruhi nilai investasi dan tingkat return atas investasi (Tandelilin, 2017). Faktor makro ekonomi penulis pilih karena faktor ini dapat memberikan pengaruh terhadap seluruh emiten yang terdapat pada bursa dan tidak hanya individual 1 perusahaan saja. Suku bunga, inflasi dan nilai tukar akan peneliti gunakan untuk penelitian ini.

Perkembangan harga saham bank syariah dan variabel ekonomi makro mengalami pergerakan yang berfluktuatif dari masa ke masa. Dibawah ini disajikan tabel perkembangan harga saham bank syariah serta perkembangan indikator makro ekonomi pada tahun 2019-2021.

Tabel 1.1
Data Suku Bunga Inflasi, Nilai Tukar dan Harga Saham Bank Syariah

Tahun	Suku Bunga	Inflasi	Nilai Tukar	Harga Saham		
				BRIS	BTPS	PNBS
2019	5,0	2.72	13.901	330	4250	50
2020	3,75	1.68	14.105	2250	3750	83
2021	3,50	1.87	14.278	1780	3580	85

Sumber: Yahoo Finance dan Bank Indonesia

Tabel di atas menunjukkan indikator ekonomi secara makro yaitu dengan nilai kurs, inflasi dan suku bunga serta harga saham emiten bank syariah dari tahun 2019 hingga 2021. Pada tahun 2020 rupiah terdepresiasi terhadap dollar AS, rupiah melemah dari 13.901 ke 14.105 per dollar AS namun harga saham BRIS dan PNBS justru mengalami kenaikan dari tahun 2019. Menurut Permaysinta dan Sawitri (2021) kenaikan nilai tukar akan membuat investor memindahkan investasi ke mata uang negara lain dan mengakibatkan harga saham menurun karena permintaan saham yang menurun.

Inflasi pada tahun 2020 terjadi penurunan inflasi dari 2.72% ke 1.68%, hal itu diiringi dengan naiknya harga saham BRIS dan PNBS secara drastis. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mutiarani, Dewi dan Suhendro (2019) yang menyatakan bahwa sinyal baik bagi investor ketika inflasi mengalami penurunan. Namun hal

demikian tidak terjadi pada saham BTPS yang terkoreksi lumayan dalam dari 4.250 ke 3.750 per lembar saham.

Pada tahun 2020 terjadi penurunan suku bunga dari 5% menjadi 3.75%. Menurut Ningsih, dan Muthmainnah (2019) harga saham dan suku bunga memiliki hubungan terbalik. Pada tahun itu juga harga saham BTPS mengalami penurunan. Menurut Rahayu dan Masud (2019) obligasi dan produk investasi perbankan seperti deposito akan lebih menarik bagi investor, saham yang mereka pegang akan dijual saat suku bunga naik. Saham yang dijual secara masif akan menyebabkan harga saham menurun (Sebo & Nafi, 2021).

Periode yang digunakan peneliti adalah 3 tahun yaitu 2019-2021, dimana emiten bank syariah mulai banyak yang melakukan IPO pada tahun 2018. Jika ditarik sampel 5 tahun kebelakang maka hanya terdapat 1 emiten bank syariah yang dapat menjadi sampel.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dilihat dibawah ini:

1. Nilai tukar rupiah dengan dollar AS dari tahun 2019 – 2021 mengalami depresiasi/pelemahan. Menurut Permaysinta dan Sawitri (2021) kenaikan nilai tukar akan membuat investor memindahkan investasi ke mata uang negara lain dan mengakibatkan harga saham menurun karena permintaan saham yang menurun. Akan tetapi harga saham BRIS dan PNBS mengalami kenaikan dalam beberapa periode.

2. Inflasi dari tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Sedangkan Mutiarani, Dewi dan Suhendro (2019) yang menyatakan sinyal baik bagi investor ketika turunnya inflasi, namun demikian harga saham BTPS justru mengalami penurunan.
3. Suku bunga dari tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Menurut Ningsih, dan Muthmainnah (2019) hubungan negatif terjadi antara suku bunga deposito pada harga saham. Sementara itu, harga saham BTPS mengalami pelemahan.

1.3 Batasan Masalah

Setelah melakukan indentifikasi masalah, maka ruang lingkup penelitian dipersempit. Supaya penelitian mengerucut dan tidak melenceng dari pembahasan yang dimaksudkan maka peneliti menetapkan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Periode yang digunakan adalah 2019–2021
2. Saham yang digunakan sebagai sampel adalah saham emiten perbankan syariah yang melantai di BEI
3. Kurs yang peneliti uji adalah kurs mata uang Rupiah terhadap Dollar AS

1.4 Rumusan Masalah

Setelah mengurai permasalahan dalam latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap pergerakan harga saham bank syariah periode 2019-2021?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pergerakan harga saham bank syariah periode 2019-2021?

3. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap pergerakan harga saham bank syariah periode 2019-2021?

1.5 Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh suku bunga terhadap harga saham bank syariah periode 2019-2021
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap harga saham bank syariah periode 2019-2021
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh nilai tukar terhadap harga saham bank syariah periode 2019-2021

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pelengkap dan berperan terhadap ilmu pengetahuan terutama dalam kajian mengenai saham bank syariah serta faktor yang mempengaruhinya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai saham bank syariah dan faktor yang mempengaruhinya.

- b. Bagi Pembaca

Menjadi sumber rujukan bagi pembaca yang tertarik pada penelitian terhadap harga saham bank syariah.

- c. Bagi Pelaku Investasi/Masyarakat Umum

Sebagai penambah wawasan dan referensi tentang saham bank syariah.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun menggunakan sistematika secara berurutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang yang menjelaskan secara ringkas pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan, Nilai Tukar terhadap Harga Saham Bank Syariah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang mendukung penelitian yaitu tentang teori-teori tentang saham, nilai tukar , inflasi, suku bunga dan juga berisi hasil penelitian terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, sumber, teknik pengumpulan dan teknik analisa data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian, pengolahan, hasil analisis dan pembahasan hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat pada hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Harga Saham Bank Syariah

2.1.1 Saham Syariah

Dalam banyak sekali literatur, sebenarnya tidak ada istilah yang digunakan untuk membedakan diantara saham syariah dan saham biasa. Namun saham bisa dibedakan dari kegiatan usaha serta niat pembelian saham. Saham menjadi halal (syariah) bila diterbitkan oleh perusahaan yang aktivitas usahanya berkecimpung pada bidang yang halal. Saham juga bisa menjadi halal jika pembelian saham dimaksudkan untuk tujuan investasi saja dan bukan untuk spekulasi (perjudian) (Aziz, 2010).

Dalam pasar modal terdapat saham yang sesuai dengan kaidah syariah yang disebut saham syariah (idx.co.id, 2020). Menurut Rodoni dan Fathoni (2019), Saham syariah dijual oleh emiten yang bisnis nya sesuai dengan hukum syariah.

Kriteria dan prinsip saham syariah untuk perusahaan publik harus memenuhi prinsip pada POJK Nomor 35/POJK.04/2017 yang berisi antara lain:

1. Tidak melakukan aktivitas serta jenis usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah yang mencakup, perjudian, jasa keuangan ribawi, jual beli yang mengandung unsur ketidak pastina (gharar) dan /atau judi (maisir), memproduksi, mendistribusikan/memperdagangkan barang/jasa yang haram.
2. Tidak melakukan transaksi yang bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal.

3. Memenuhi rasio keuangan total utang berbasis bunga dibandingkan dengan total asset tidak lebih dari 45% dan total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal dibandingkan dengan total pendapatan lainnya tidak lebih dari 10%

Penerbitan saham syariah bagi perusahaan dapat digunakan sebagai sarana perusahaan dalam memperoleh modal/tambahan dana dari masyarakat umum. Dengan menjual saham, maka perusahaan melakukan penjualan kepemilikan kepada masyarakat. Penerbitan saham maupun saham syariah diterbitkan melalui pasar perdana (IPO)

2.1.2 Harga Saham

harga yang terbentuk dari persepsi atau minat publik terhadap suatu emiten/perusahaan bisa disebut sebagai harga saham (Putri, 2020). Harga suatu perusahaan dapat menjadi definisi dari saham. Menurut Jogiyanto (2013) Harga di mana saham individu diperdagangkan di pasar modal yang dipengaruhi oleh hukum penawaran dan permintaan oleh pelaku pasar.

Hasil dari hukum penawaran dan permintaan akan menghasilkan beberapa saham emiten yang turun atau naik harganya. Harga saham yang menanjak dapat menjadi gambaran bagi investor bahwa perusahaan sedang mengalami prestasi/kinerja yang baik. Sedangkan harga saham yang semakin menurun dapat menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami penurunan dari kinerja perusahaan.

Menurut widoatmodjo (2012) harga saham menurut jenisnya adalah:

1. Harga Nominal

Harga saham yang bebas ditentukan oleh emiten guna mengukur setiap saham yang diterbitkannya. Besaran harga nominal saham disesuaikan dari keinginan emiten itu sendiri. Misal PT. A menjual saham dengan nilai Rp 50 per lembar sahamnya.

2. Harga Perdana

Harga jual *underwriter* kepada investor inilah yang disebut dengan harga saham perdana. Harga ini terbentuk sebelum dicatatkan ke bursa yang merupakan negosiasi antara emiten dan penjamin emisi (*underwriter*) pada saat inilah terbentuk harga jual saham kepada publik.

3. Harga Pasar

Harga ini merupakan harga jual antara dua pembeli. Harga ini terjadi ketika saham sudah terdaftar pada bursa.

4. Harga Pembukaan

Harga yang terjadi pada pembukaan pasar saham.

5. Harga Penutupan

Harga ini mewakili harga penutupan bursa untuk hari itu.

6. Harga Tertinggi

Harga di mana saham mencapai titik tertinggi selama jam perdagangan. Pada kurun dan waktu tertentu, harga ini digunakan sebagai penentuan harga tertinggi.

7. Harga Terendah

Harga yang terjadi ketika saham menyentuh harga terendahnya pada saat jam bursa. Pada kurun dan waktu tertentu, harga ini digunakan sebagai penentuan harga terendah.

8. Harga Rata-Rata

Harga ini mewakili titik tengah antara nilai terendah dan tertinggi. Untuk mengetahui seberapa kuat dan lemahnya saham dalam kurun waktu tertentu, mengetahui harga rata-rata, tertinggi dan terendah menjadi sangat penting.

Menurut Fahmi (2015) fluktuasi harga saham bisa ditentukan dari beberapa kondisi seperti, kondisi mikro ekonomi yang mencakup kondisi internal perusahaan yang terdiri dari laporan keuangan serta kesehatan perusahaan, makro ekonomi seperti pengumuman taraf suku bunga, pertumbuhan ekonomi, taraf inflasi, serta nilai tukar.

Harga penutupan (*closing price*) bulanan akan peneliti gunakan sebagai variable dependen yang diperoleh dari *website* penyedia harga saham yaitu *Yahoo Finance* melalui situs www.yahoofinance.com.

2.1.3 Bank Syariah

Definisi dari bank secara umum adalah organisasi yang melakukan 3 tugas utama: menerima simpanan, melakukan pinjaman, dan mengirim uang (transfer) (Karim, 2017). Bank syariah, di sisi lain dapat didefinisikan sebagai organisasi perbankan yang produk dan operasionalnya dirancang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Pada sistem bunga, bank syariah tidak menggantungkan fungsinya (Muhammad, 2018).

Bank syariah merupakan bank yang mengimplementasikan prinsip ekonomi islam yang berasaskan transparansi, keadilan serta universal dan juga melakukan kegiatan perbankan atas prinsip syariah dengan karakteristik sebagai berikut : Dalam bentuk apapun, riba dilarang. Tidak ada konsep nilai waktu dari uang. Uang tidak menjadi komoditas melainkan hanya alat tukar. Pelarangan hal yang berbau spekulatif. Dua harga pada satu barang sangat dilarang. Dua akad atau lebih tidak dibolehkan dalam satu transaksi.

Bank syariah menurut jenis terdiri atas BUS, UUS dan BPRS yang ketiganya dapat dijelaskan sebagai berikut (Soemitra, 2017):

1. Bank umum Syariah (BUS)

Bank syariah yang bisa melakukan pelayanan lalu lintas pembayaran. BUS bisa beroperasi baik menjadi bank non devisa maupun devisa. Bank Devisa ialah bank yang melakukan transaksi internasional.

2. Unit Usaha Syariah (UUS)

UUS adalah bank syariah yang berada 1 tingkat dibawah direksi bank konvensional yang menjalankan bisnis perbankan syariah.

3. Bank Perkreditan Rakyat Syariah

Bank syariah yang tidak dapat memberi layanan seperti transfer, dan harus berbentuk PT, dan hanya dapat dikelola oleh badan hukum atau WNI.

Dari beberapa penjelasan diatas, bank syariah merupakan bank yang berlandaskan sistem syariah.

2.2 Makro Ekonomi

Makroekonomi adalah studi tentang kegiatan ekonomi suatu negara (Karim, 2014). Parkin (2012), di sisi lain, mendefinisikan makroekonomi sebagai studi tentang kinerja ekonomi nasional dan global. Dapat disimpulkan makroekonomi adalah kajian atau studi dengan objek perekonomian nasional (suatu negara) ataupun global.

2.2.1 Suku Bunga (BI Rate)

Biaya menggunakan uang disebut suku bunga. Tingkat bunga mengacu pada jumlah total bunga yang harus dibayar kembali selama periode waktu tertentu. (Samuelson & Nordhaus, 1995). Tingkat bunga adalah ukuran biaya uang yang digunakan oleh debitur dan dibayarkan kepada kreditur sebagai persentase dari penggunaan per unit waktu. (Sunariyah, 2006). Sedangkan Nopirin (2012) mendefinisikan tingkat bunga adalah harga yang terdapat di pasar modal dan uang. BI Rate merupakan kebijakan suku bunga yang mewakili aksi kebijakan moneter BI, Dewan Gubernur BI menyatakan dan mempublikasikan kepada masyarakat (Suparmono, 2018).

Inflasi menjadi salah satu barometer kebijakan moneter Bank Indonesia. BI dapat mempengaruhi persentase inflasi di atas atau di bawah target yang ditetapkan pemerintah. BI akan mengerek BI Rate jika inflasi yang akan terjadi melebihi target, namun jika inflasi di bawah target yang ditetapkan maka BI Rate akan diturunkan.

Suku Bunga acuan baru ditetapkan BI guna menaikkan kerangka operasi moneternya hal ini ditunjukkan dengan digantinya BI Rate jadi BI-7 *Day Reverse Repo Rate* pada 16 Agustus 2016. Dalam operasi militer, peningkatan kerja merupakan praktik terbaik internasional yang banyak digunakan bank sentral seluruh dunia.

Dalam mencapai target inflasi, kerangka operasi militer akan terus ditingkatkan. Suku Bunga baru BI 7DRR

langsung dapat mempengaruhi sektor riil, pasar uang dan perbankan. Penggunaan instrument repo, pendalaman pasar keuangan bersifat transaksional atau diperdagangkan merupakan kaitan yang disebabkan oleh BI7DRR pada suku bunga pasar uang.

Dampak yang ditimbulkan BI7DRR antara lain, sebagai acuan utama dalam meningkatkan sinyal kebijakan moneter, Kebijakan moneter jadi lebih efektif dikarenakan efek naik turunnya suku bunga bank dan pasar uang, Perkembangan pasar keuangan khususnya yang berkaitan dengan struktur suku bunga PUAB untuk tenor tiga sampai 12 bulan.(Indonesia, 2020).

Menurut Sunariyah (2006) suku bunga memiliki beberapa fungsi antara lain:

1. Sebagai penarik bagi deposan, baik perorangan, institusi, maupun lembaga yang memiliki uang ekstra. Dana yang berlebihan di masyarakat akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.
2. Sebagai mekanisme bagi pemerintah untuk melakukan kontrol atas dana atau investasi di sektor ekonomi. Pemerintah dapat membantu salah satu sektor ekonomi dengan menurunkan suku bunga untuk sektor tersebut guna mendorong pertumbuhan ekonomi di industri tersebut.
3. Instrumen moneter guna mengendalikan uang yang beredar dalam perekonomian dengan cara mempengaruhi permintaan dan penawaran.
4. Menjaga laju inflasi tetap terkendali. Pemerintah dapat mengelola suku bunga untuk meningkatkan produksi dan membatasi inflasi. Melalui Bank Indonesia, pemerintah memiliki kewenangan atas suku bunga.

2.2.2 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Harga saham dapat terdampak negatif oleh suku bunga (Tandelilin, 2017). Harga saham berfluktuasi dipengaruhi suku bunga yang naik turun pada produk keuangan lain seperti deposito. Sikap investor ketika suku bunga naik adalah mereka akan condong mengalihkan dananya ke instrumen keuangan yang bebas resiko seperti deposito tabungan dll. Perjualan saham secara besar-besaran akan mengakibatkan penurunan harga saham (Sebo & Nafi, 2021). Investasi dan konsumsi akan naik ketika suku bunga turun dan berbanding terbalik dengan minat menabung begitu juga sebaliknya (Ningsih & Muthmainnah, 2019).

Di sisi lain, jika dipandang dari sisi perusahaan, kenaikan suku bunga dapat menaikkan beban bunga bagi perusahaan yang memiliki pinjaman yang dapat

meningkatkan biaya operasional perusahaan dan jika keuntungan yang didapatkan perusahaan lebih sedikit dari beban operasional perusahaan maka harga saam akan menurun karena profitabilitas perusahaan dinilai buruk.

2.2.3 Inflasi

Inflasi adalah keadaan yang didefinisikan oleh kenaikan harga rata-rata yang terus-menerus (Suparmoko dan Sofilda, 2014). Pada periode tertentu ketika terjadi kenaikan harga barang maupun jasa dapat diartikan sebagai inflasi (Karim, 2014). Sedangkan menurut Michael Parkin (2018) Inflasi merupakan tingkat harga yang terus naik . Dapat dikatakan bahwa kenaikan harga komoditas tidak terbatas pada satu barang saja, tetapi juga dapat mempengaruhi barang-barang lainnya.. Terjadi terus menerus dapat dijelaskan bahwa kenaikan harga tidak terjadi sesaat misalkan menjelang hari raya (Suparmono, 2018).

Dilihat dari skala atau besarnya, inflasi dapat dibagi menjadi sebagai berikut (Fahmi, 2014):

1. Inflasi ringan yakni inflasi dengan persentase dibawah 10%. Inflasi yang kecil merupakan kondisi inflasi yang paling nyaman bagi pelaku bisnis.
2. Inflasi sedang yakni inflasi dengan persentase 10-30% per tahun yang dianggap tidak efektif karena dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi.
3. Inflasi berat yakni inflasi dengan persentase 30-100% dimana ekonomi mulai mengalami kelumpuhan.
4. Inflasi sangat berat yakni inflasi yang terjadi untuk membiayai perang dengan cara mencetak uang terus-menerus dengan persentase melebihi 100%.

Indikator untuk menentukan tingkat inflasi pada era tertentu antara lain (Rahardja & Manurung, 2019):

1. Indeks Harga Konsumen

IHK adalah statistik yang digunakan untuk menunjukkan biaya produk dan layanan yang dibeli oleh populasi umum selama periode waktu tertentu. Indeks ini mengukur variasi harga barang dan jasa dari waktu ke waktu. IHK ditentukan oleh harga produk dan layanan yang paling banyak dibeli konsumen. Pentingnya setiap barang dan jasa tercermin dalam bobot relatif yang diberikan kepada mereka.

2. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Inflasi dari perspektif produsen adalah IHPB. Pada berbagai tahap produksi harga yang diterima produsen merupakan IHPB.

3. Indeks Harga Implisit (*GDP Deflator*)

Karena indikator perhitungan hanya mencakup puluhan atau ratusan barang/jasa, IHK dan IHPB memberikan pandangan terbatas tentang inflasi. Aktivitas ekonomi tidak hanya terjadi di beberapa tempat, tetapi di seluruh Indonesia. Perhitungan alternatif dari GDP Deflator menyatakan bahwa inflasi dihitung dengan mengurangi pertumbuhan ekonomi nominal dari pertumbuhan ekonomi aktual.

2.2.4 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Knaikan barang input/bahan baku merupakan cara inflasi mempengaruhi harga saham (Nova, 2021). Inflasi sangat erat kaitannya terhadap daya beli masyarakat dimana harga yang barang yang cenderung tinggi dan menurunnya nilai

uang menjadikan daya beli masyarakat menjadi berkurang untuk melakukan investasi. Mereka lebih mementingkan konsumsi rumah tangga mereka daripada untuk melakukan investasi. Kurangnya daya beli masyarakat pada gilirannya akan mempengaruhi pasar saham karena daya beli masyarakat berkurang.

Di sisi lain inflasi juga berpotensi menambah pendapatan perusahaan karena kenaikan harga produk yang dihasilkan. Namun tak bisa dipungkiri juga jika inflasi juga menambah biaya produksi perusahaan. Jika pendapatan melebihi biaya produksi, perusahaan akan mendapat untung, yang merupakan indikasi positif bagi investor/pemegang saham, sebaliknya, kerugian perusahaan membuat investor takut untuk menanamkan dananya pada saham.

2.2.5 Nilai Tukar (Kurs)

Nilai Tukar (Kurs) adalah harga mata uang lokal dalam kaitannya dengan mata uang asing (Kurniawan & Budhi, 2015). Nilai tukar bisa pula diartikan sebagai tingkat di mana uang asing ditukar dengan mata uang lokal (dalam negeri) (Salvatore, 2014). Parkin (2018) Nilai tukar adalah biaya pertukaran satu mata uang yang lain di pasar valuta asing. Nilai tukar dapat dipengaruhi antara lain menurut Darsono dan Rahman (2018) Pertama perkembangan ekspor dan impor dari suatu negara. Besarnya aliran modal yang keluar atau masuk. Kegiatan spekulasi para investor. Intervensi bank sentral. Tingkat risiko suatu negara.

Beberapa sistem nilai tukar yang digunakan antara lain (Darsono & Rahman, 2018):

1. Sistem Nilai Tukar Tetap (*Absolutely Fixed Rate Regime*)

Pada tahun-tahun awal sistem moneter, sistem ini umum digunakan. Di bawah sistem ini, nilai mata uang asing pada awalnya ditetapkan setara dengan nilai mata uang negara itu sendiri. Penilaian mata uang diputuskan oleh lembaga moneter.

2. Sistem Nilai Tukar Mengambang (*Floating Exchange Rate Regime*)

Mata uang tidak diperdagangkan di bursa dengan cara yang sama seperti saham, sistem pertukaran mata uang di mana nilai mata uang dipengaruhi oleh mekanisme penawaran dan permintaan di Over-the-Counter (OTC) pasar valuta asing. Nilai mata uang negara tidak ditentukan oleh otoritas moneter melainkan oleh proses pasar.

Jenis nilai tukar menurut Sadono Sukirno (2011) dalam (Arisa Safitri & Sri Wahyuni Jamal, 2020) kurs terdiri dari 4 jenis yaitu:

1. Kurs Jual (*Selling Rate*)

Tingkat harga yang diberikan bank ketika menjual mata uang asing pada waktu tertentu.

2. Kurs Tengah (*Middle Rate*)

Nilai tengah dari kurs jual dan beli yang ditetapkan oleh bank sentral.

3. Kurs Beli (*Buying Rate*)

Tingkat harga yang diberikan bank ketika membeli mata uang asing pada waktu tertentu.

4. Kurs Rata (*Flat Rate*)

Nilai tukar yang digunakan untuk transaksi menggunakan cek perjalanan dan *bank notes*.

2.2.6 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Nilai tukar mempengaruhi harga saham dengan cara mempengaruhi biaya operasional dan pendapatan perusahaan yang dapat mempengaruhi harga sahamnya. Harga saham dapat naik jika terjadi depresiasi nilai rupiah, terutama pada perusahaan yang berorientasi ekspor, dimana nilai ekspor yang naik akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Namun, harga saham dapat mengalami penurunan terhadap perusahaan yang berorientasi impor karena biaya operasional yang besar terutama terhadap bahan baku. Hal demikian dapat berdampak pada laba perusahaan yang mempengaruhi dividen yang dibayarkan pada investor, dividen yang berkurang dapat mengurangi minat pada perusahaan (Sebo & Nafi, 2021). Begitu juga sebaliknya jika rupiah mengalami apresiasi atau penguatan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

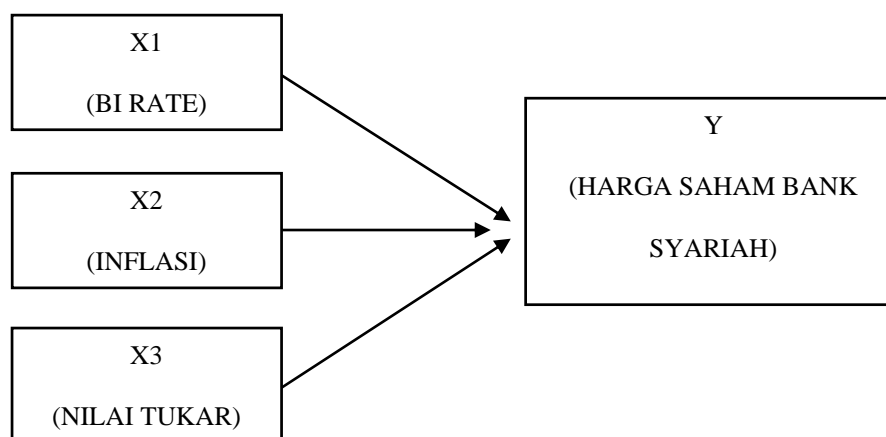
No	Peneliti, Judul, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hamzah, Devi Valeriani, dan Andi Yusufany, Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (2021)	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda	Parsial: Suku Bunga berpengaruh signifikan dan negatif Nilai Tukar berpengaruh signifikan dan positif, Cadangan Devisa berpengaruh signifikan dan positif. Harga Emas tidak berpengaruh terhadap LQ-45.
2	Delia Wijayanti dan Sishadiyati, Analisis Suku Bunga, Kurs Dan Inflasi Terhadap Return Saham <i>Blue Chip</i> Sektor Perbankan (2020)	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda	Parsial: Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham <i>blue chip</i> perbankan, Nilai Tukar berpengaruh signifikan dan positif, Inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham <i>blue chip</i> perbankan.
3	Yuni Rachmawati, Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia (2018)	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda	Parsial: Inflasi berpengaruh signifikan dan negatif, Suku Bunga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan di LQ-45
4	Ajron Safitri, Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Bi Rate Dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Harga Saham Bank Syariah (2021)	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda	Parsial: inflasi berpengaruh signifikan dan negatif, Nilai Tukar tidak berpengaruh, BI Rate berpengaruh signifikan dan negatif, PDB tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Bank Syariah.
5	Sigit Sanjaya dan Nila Pratiwi, Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kurs Dan Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) (2018)	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda	Parsial: Suku Bunga tidak berpengaruh, Inflasi berpengaruh signifikan, Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap <i>Jakarta Islamic Index</i>

6	Aulya Tamar Putri Harsono, Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index (2021)	Kuantitatif, <i>Vector Error Corection Model</i>	Jangka Pendek: Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar tidak berpengaruh secara signifikan Jangka Panjang: Berpengaruh signifikan dengan urutan Nilai Tukar, Inflasi kemudian Suku Bunga
7	Rais Sani Muharrami, Shufiatul Zahidah dan Ika Yoga, Pergerakan Harga Saham Syariah Pada Saham Bank Syariah Dilihat Dari Faktor Makroekonomi (2017)	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda	Parsial: Inflasi berpengaruh tidak signifikan, Suku Bunga BI, Nilai Tukar dan SBIS berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank Syariah
8	Vivi Mayasari, Pengaruh Inflasi, Kurs Terhadap Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (2021)	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda	Parsial: Inflasi berpengaruh signifikan, Kurs berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah
9	Ayaz Khan, <i>How does stock prices respond to various macroeconomic factors? A case study of Pakistan</i> (2014)	Kuantitatif, <i>Autoregressive Distributed lag model</i>	Jangka Panjang: Semua variabel berpegaruh terhadap KSE (PDB, Inflasi, Jumlah Uang yang beredar, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Tukar Jangka Pendek: Nilai Tukar dan PDB berpengaruh terhadap harga saham KSE
10	Dinh Tran Ngoc Huy, Bui Thi Thu Loan, Pham Tuan Anh, Impact Of Selected Factors On Stock Price: A Case Study Of Vietcombank In Vietnam, (2020)	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda	Harga saham Vietcombank memiliki korelasi negatif dengan inflasi, nilai tukar, S&P500 dan <i>risk free rate</i> Harga Saham Vietcombank memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan PDB, suku bunga pinjaman dan VNINDEX

Bersamaan dengan tabel diatas yang menjadikan persamaan serta pembeda penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya ialah terdapat beberapa variabel makro ekonomi. Saham bank syariah periode 2019-2021 menjadi pembeda penelitian ini dari sebelumnya dimana objek dan periode tersebut belum diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya.

2.5 Kerangka Pikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pikiran



Korelasi antar variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Suku Bunga sebagai variabel independen dapat mempengaruhi harga saham, jika suku bunga naik, ini dapat mendorong masyarakat menabung kedalam instrumen keuangan karena return yang diharapkan lebih tinggi dan bebas resiko daripada investasi di pasar modal yang lebih beresiko.
2. Inflasi sebagai variabel independent dapat mempengaruhi harga saham karena ketika terjadi inflasi, daya beli masyarakat menurun dengan pendapatan yang sama, maka masyarakat akan cenderung memenuhi kebutuhan pokok dari pada berinvestasi.
3. Nilai tukar sebagai variabel independen dapat mempengaruhi harga saham jika perusahaan berorientasi impor maka beban perusahaan meningkat yang akan

menyebabkan laba yang menurun. Laba yang berkurang akan membuat minat masyarakat membeli saham menjadi turun.

2.6 Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham Bank Syariah

Kenaikan suku bunga akan membawa dampak yang negative terhadap pasar saham. Peningkatan suku bunga mengakibatkan pengkatan bunga yang diperlukan untuk investasi saham. Investoer cenderung menarik dana dari pasar saham dan mengalihkannya pada deposito atau tabungan (Tandelilin, 2017). Penelitian dari Yuni Rachmawati dengan judul *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia* menemukan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan negatif terhadap saham perbankan (Rachmawati, 2018). Dari penelitian diatas diturunkan hipotesis pertama yaitu:

H₁: Suku Bunga berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga Saham Bank Syariah

2.6.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Bank Syariah

Orang ragu-ragu untuk menabung karena mata uang mereka kehilangan daya beli dari waktu ke waktu akibat inflasi Raharja dan Manurung (2019). Biaya produksi dapat naik dengan inflasi, memotong margin keuntungan perusahaan. (Tandelilin, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ajron Safitri yang berjudul *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Bi Rate Dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Harga Saham Bank Syariah*. Menemukan hasil bahwa inflasi

memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham bank syariah. Dari penelitian diatas diturunkan hipotesis kedua yaitu:

H₂: Inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga Saham Bank Syariah

2.6.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Bank Syariah

Menguatnya nilai tukar merupakan sinyal positif bagi investor. Menguatnya nilai tukar akan mengurangi biaya bahan baku yang di impor oleh perusahaan (Tandelilin, 2017). Menguatnya nilai tukar juga mencerminkan keadaan ekonomi suatu negara. Fluktuasi nilai tukar akan menyebabkan investor bingung untuk menempatkan investasinya

Menurut penelitian yang dilakukan Vivi Mayasari yang berjudul *Pengaruh Inflasi, Kurs Terhadap Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019* menemukan hasil bahwa Kurs berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah. Dari penelitian diatas diturunkan hipotesis ketiga yaitu:

H₃: Nilai Tukar berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga Saham Bank Syariah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian dilakukan pada Harga Saham Bank Syariah periode 2019-2021 yang dilakukan melalui *website* BEI, BI, dan *Yahoo Finance* dengan data runtun waktu dengan data bulanan dan harga penutupan bulanan saham bank syariah.

3.2 Jenis Penelitian

Metode kuantitatif dipakai pada penelitian ini, yaitu suatu strategi penelitian dengan menggunakan data numerik untuk menguji suatu hipotesis. Pendekatan ini dipakai guna menggambarkan atau mengkategorikan data yang diperoleh untuk menghasilkan informasi.

Jenis penelitian yang dipakai peneliti adalah asosiatif. Dengan jenis penelitian ini, peneliti dapat mengetahui hubungan antar 2 variabel atau lebih (Manaroinsong, 2013).

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Objek/subjek dalam satu luas daerah dapat disebut sebagai populasi. Objek atau subjek tersebut terdapat karakteristik tertentu untuk menarik sebuah kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan, peneliti harus meneliti dan mempelajarinya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah emiten Bank Syariah yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi yang diperoleh adalah 4 perusahaan bank syariah.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Emiten Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia

No.	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	15 Jan 2014
2	PT Bank BTPN Syariah Tbk	08 Mei 2018
3	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	09 Mei 2018
4	PT Bank Aladin Syariah Tbk	01 Feb 2021

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.3.2 Sampel dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi mencakup semua daerah yang di dalamnya terdapat subjek atau objek, dan sampel adalah representasi dari populasi (Sugiyono, 2013). *Sampling* dimana peluang yang sama tidak dimiliki oleh setiap anggota populasi disebut teknik non-probabilitas (Siyoto & Sodik, 2015). Strategi *purposive sampling* digunakan oleh peneliti dalam studi ini. *Purposive sampling* diartikan sebagai kriteria atau pertimbangan dalam pengambilan sampel. Kriteria yang dipakai adalah bank syariah yang terdaftar pada bursa pada tahun 2019 atau sebelumnya dan memenuhi persyaratan.

3.4 Data dan Sumber Data

Data sekunder yang merupakan data yang diambil pada sumber lain peneliti pakai pada penelitian ini. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dan diproses untuk disajikan oleh pihak ketiga sebelum dipublikasikan di situs resmi. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data Suku Bunga (BI Rate), Inflasi (IHK) dan Nilai Tukar (Kurs Tengah) dari situs resmi Bank

Indonesia www.bi.go.id, data Harga Saham Bank Syariah diperoleh dari situs www.yahoofinance.com (*Yahoo Finance*) serta data mengenai emiten dari BEI melalui situs resmi BEI www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode kepustakaan dan metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data untuk penelitian ini.

1. Metode Kepustakaan

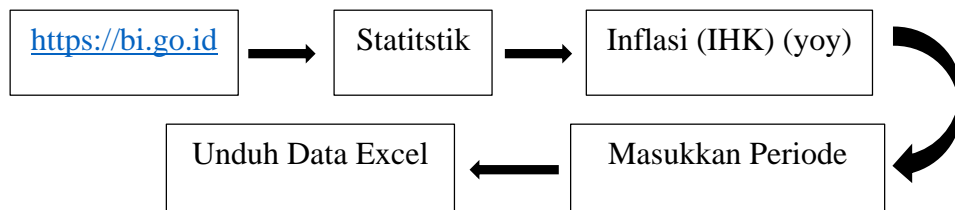
Metode Kepustakaan adalah data yang berasal dari perpustakaan seperti buku, makalah, majalah dan lainnya dan dilengkapi dengan jurnal ilmiah yang terkait dengan tema penelitian, dianggap sebagai studi pustaka.

2. Metode Dokumentasi

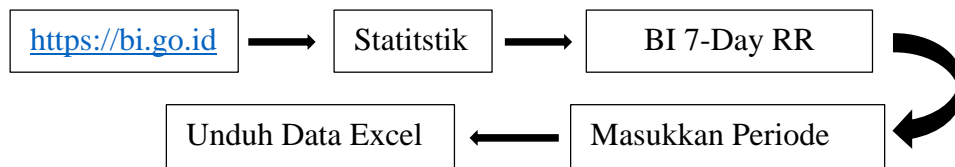
Dokumentasi adalah proses memperoleh informasi tentang suatu topik dari buku-buku tentang teori, arsip, hukum atau pendapat. Teknik dokumentasi penelitian ini dikumpulkan melalui laporan perubahan inflasi, suku bunga/bi rate, kurs tengah Bank Indonesia, dan harga saham emiten bank syariah periode 2019-2021.

Data didapatkan melalui media internet. Laporan didapatkan melalui Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia dan *Website Yahoo Finance*.

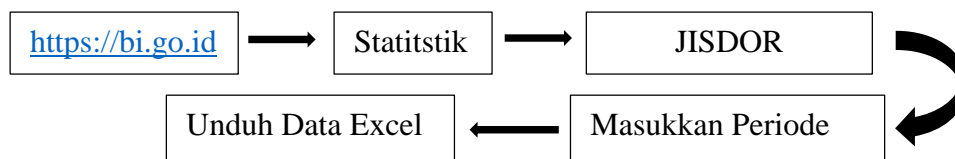
1. Inflasi



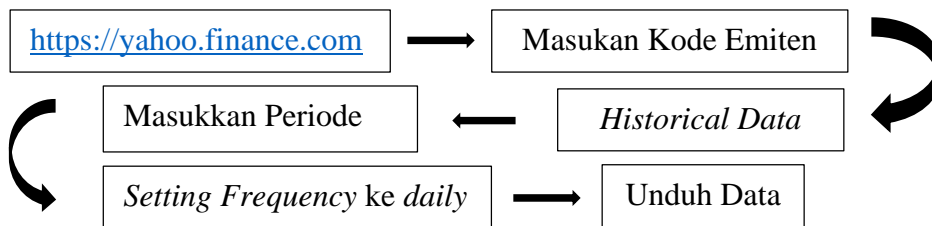
2. Suku Bunga/BI Rate



3. Kurs



4. Harga Saham Bank Syariah



3.6 Variabel – Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan bentuk objek yang ditetapkan peneliti sebagai bahan pembelajaran guna menghasilkan sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2013).

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel yang nilainya tergantung dengan variabel lain dinamakan variabel dependen. Dimana harga saham bank syariah merupakan variabel (Y) dalam penelitian ini.

2. Variabel Independen (X)

Variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh apapun dinamakan variabel independen. Suku Bunga (X_1), Inflasi (X_2) dan Nilai Tukar (X_3).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	Suku Bunga (X_1)	biaya dalam penggunaan uang	Presentase Suku Bunga
2.	Inflasi (X_2)	kenaikan harga produk dan layanan secara konsisten hingga titik tertentu	Presentase Inflasi
3.	Nilai Tukar (X_3)	tingkat nilai mata uang jika ditukar dengan mata uang negara lain	Nilai Tengah Kurs
4.	Harga Saham (Y)	nilai sekarang saham yang dijual di bursa	Harga Penutupan Bulanan Saham Bank Syariah

3.8 Teknik Analisis Data

Peneliti memakai teknik analisa data dengan metode analisa regresi berganda. Peneliti menggunakan aplikasi Eviews sebagai alat bantu dalam melakukan analisa data. Beberapa uji dilakukan guna membuktikan besarnya pengaruh antara variabel x dan y.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini dipergunakan sebagai cara guna melihat data memiliki distribusi yang normal atau abnormal. Uji *Jarque Berra* yang terdapat pada aplikasi eviews digunakan dalam uji ini. Data normal ketika nilai prob *Jarque Berra* melebihi 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel bebas dalam suatu model regresi maka uji multikolinearitas dipakai. Jika variabel independen berhubungan, koefisien regresi dan kesalahan standar keduanya tidak terbatas. Nomor VIF dapat mengidentifikasi multikolinearitas. Model tidak menunjukkan multikolinearitas jika VIF antara 0,1 dan 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas guna mengetahui adakah kesamaan varian pada model. Tes *Glejser* dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas $\geq 0,05$. Temuan uji-t yang signifikan pada koefisien parameter variabel independen menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan residual periode t dengan kesalahan periode sebelumnya. Autokorelasi biasa terdapat pada data deret waktu. Uji *Breusch-Godfrey LM* dapat digunakan untuk menguji autokorelasi. Jika nilai prob lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat autokorelasi pada model.

3.8.2 Uji Ketepatan Model

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah nama lain dari uji kecocokan model. Uji ini digunakan guna mengetahui model regresi cocok atau tidak serta menguji apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Bawono & Shina, 2018). Prob F statistic dapat ditemukan pada kolom paling bawah saat melakukan regresi dan membandingkannya dengan alpha. Jika nilai prob $F < 0,05$ maka model dapat dinyatakan cocok.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Guna mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Dengan menggunakan nilai *adjusted R-square* dimana semakin dekat nilai R^2 dengan satu, semakin tinggi akurasi model (Bawono & Shina, 2018).

3.8.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji individu guna mengetahui apakah variabel bebas memberi pengaruh yang signifikan/tidak secara statistik (Bawono & Shina, 2018). Dalam pengambilan keputusan uji t dapat dilihat dari kolom probability disamping t-statistic dan membandingkannya dengan nilai alpha. Jika nilai prob uji $> 0,05$ maka variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat

3.8.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas dan variabel terikat adalah analisa regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor independen (suku bunga, inflasi, dan nilai tukar) terhadap variabel dependen (harga saham bank syariah). Persamaan regresi digunakan untuk menilai model hubungan variabel. Adapun model dari regresi dituliskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Variabel Dependen 1

α : *intercept* (titik potong)

β_1 : Koefisien Regresi Independen 1

X_1 : Variabel Independen 1

β_2 : Koefisien Regresi Variabel Independen 2

X_2 : Variabel Independen 2

β_3 : Koefisien Regresi Variabel Independen 3

X_3 : Variabel Independen 3

ε = standar error

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Perkembangan Harga Saham Bank Syariah

Bank Syariah Indonesia (BRIS), Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah (BTSPS) dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) merupakan sampel penelitian ini.

1. Bank Syariah Indonesia (BRIS)

Gambar 4.1
Pergerakan Harga Saham BRIS



Sumber: *tradingview.com* (diolah)

Bank Syariah Indonesia (BRIS) yang dahulu bernama Bank BRI Syariah mengalami fluktuasi harga saham yang sangat tinggi. Harga saham BRIS dari 2019 hingga 2020 cenderung stagnan bahkan menurun pada 2020. Namun pada tahun 2020 hingga 2021 saham BRIS melesat lebih dari 5 kali lipat dan menyentuh harga tertinggi pada kisaran 3500-3600 per lembar saham. Melesatnya harga BRIS disebabkan oleh isu merger nya 3 bank syariah BUMN.

2. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Gambar 4.2
Pergerakan Harga Saham BTPS



Sumber: *tradingview.com* (diolah)

Harga saham BTPS tidak stabil, harga BTPS cenderung naik antara tahun 2019 hingga mencapai puncaknya pada 2020. Kemudian harga saham BTPS turun drastis pada awal 2020 dan kemudian naik kembali pada pertengahan 2020 hingga akhir 2021.

3. PNBS

Gambar 4.3
Pergerakan Harga Saham PNBS



Sumber: *tradingview.com* (diolah)

Harga saham PNBS cenderung tidak stabil, dari trend harga PNBS yang dapat terlihat turun dari tahun 2019 hingga 2020 dan kemudian mengalami stagnansi harga dari akhir 2019 hingga pertengahan 2020 dan kemudian melesat naik pada akhir 2021.

Untuk lebih mudah dalam mengamati harga saham ketiga bank syariah diatas disajikan table harga saham bank syariah dibawah ini:

Tabel 4.1
Tabel Harga Saham Bank Syariah

Tahun	Harga Saham Bank Syariah			
	BRIS	BTPS	PNBS	Rata-Rata
2019	560	1985	61	868.6667
	540	2050	72	887.3333
	530	2220	62	937.3333
	555	2470	65	1030
	515	2850	61	1142
	505	3450	59	1338

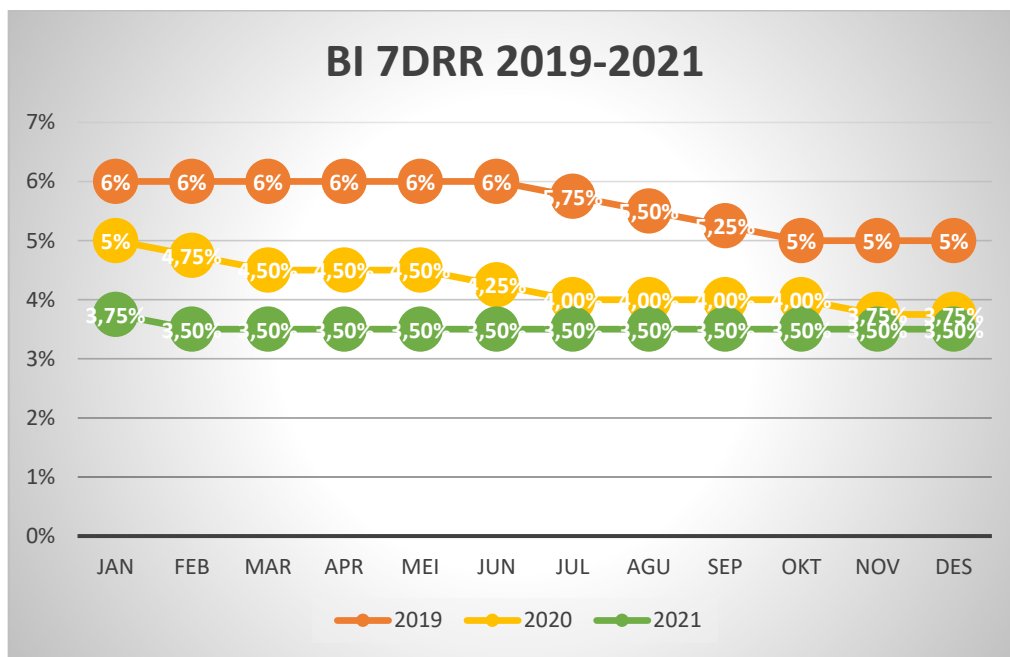
	505	3170	55	1243.333
	434	3220	56	1236.667
	404	3300	50	1251.333
	386	3840	50	1425.333
	316	3960	50	1442
	330	4250	50	1543.333
2020	310	4410	50	1590
	220	3760	50	1343.333
	196	2130	50	792
	196	2190	50	812
	300	2880	50	1076.667
	308	3180	50	1179.333
	540	3450	50	1346.667
	965	3900	50	1638.333
	750	3280	50	1360
	1235	3700	50	1661.667
	1430	4130	69	1876.333
	2250	3750	83	2027.667
	2021	2240	3400	64
2940		4100	100	2380
2290		3480	80	1950
2280		3270	151	1900.333
1905		2900	119	1641.333
2300		2880	153	1777.667
2630		2370	148	1716
2220		2800	110	1710
2040		3470	88	1866
2110		3810	85	2001.667
1955		3570	85	1870
1780		3580	85	1815

Sumber: *yahoofinance.com* (diolah)

Menurut tabel diatas, harga saham bank syariah merangkak naik dari awal tahun 2019 hingga awal tahun 2020. Kemudian harga kembali fluktuatif dan naik pada awal 2021 namun kemudian kembali turun.

4.1.2 Perkembangan Suku Bunga

Gambar 4.4
Perkembangan Suku Bunga 2019-2021

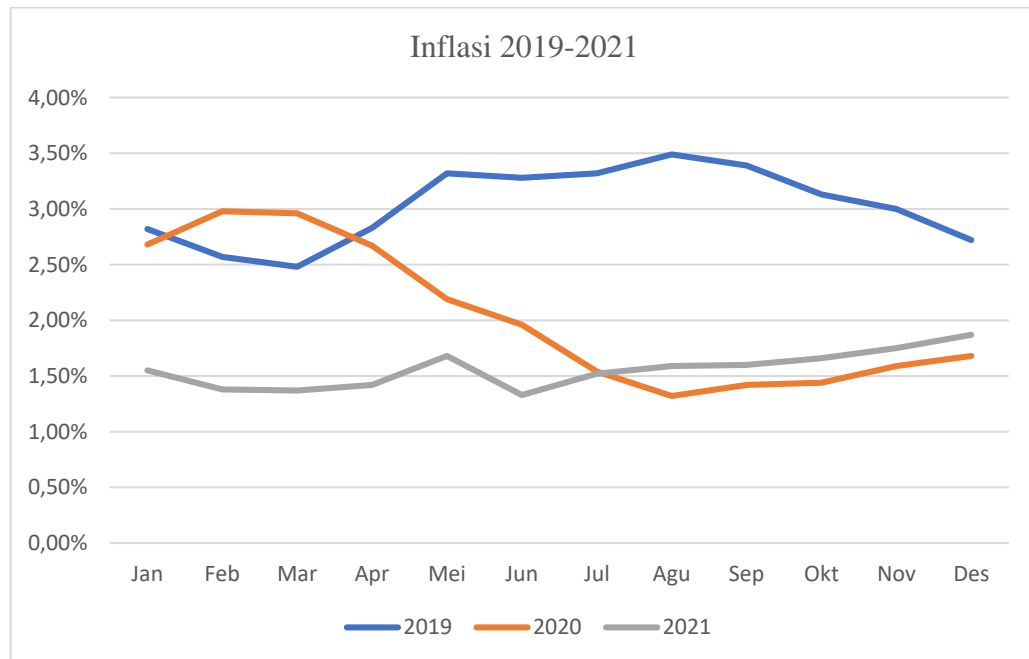


Sumber : *Bank Indonesia (diolah)*

Grafik di atas menggambarkan perubahan suku bunga yang terjadi selama tiga tahun, dari 2019 hingga 2021. Suku Bunga cenderung mengalami penurunan dan relatif stagnan pada awal hingga akhir 2021.

4.1.3 Perkembangan Inflasi

Gambar 4.5
Perkembangan Inflasi 2019-2021

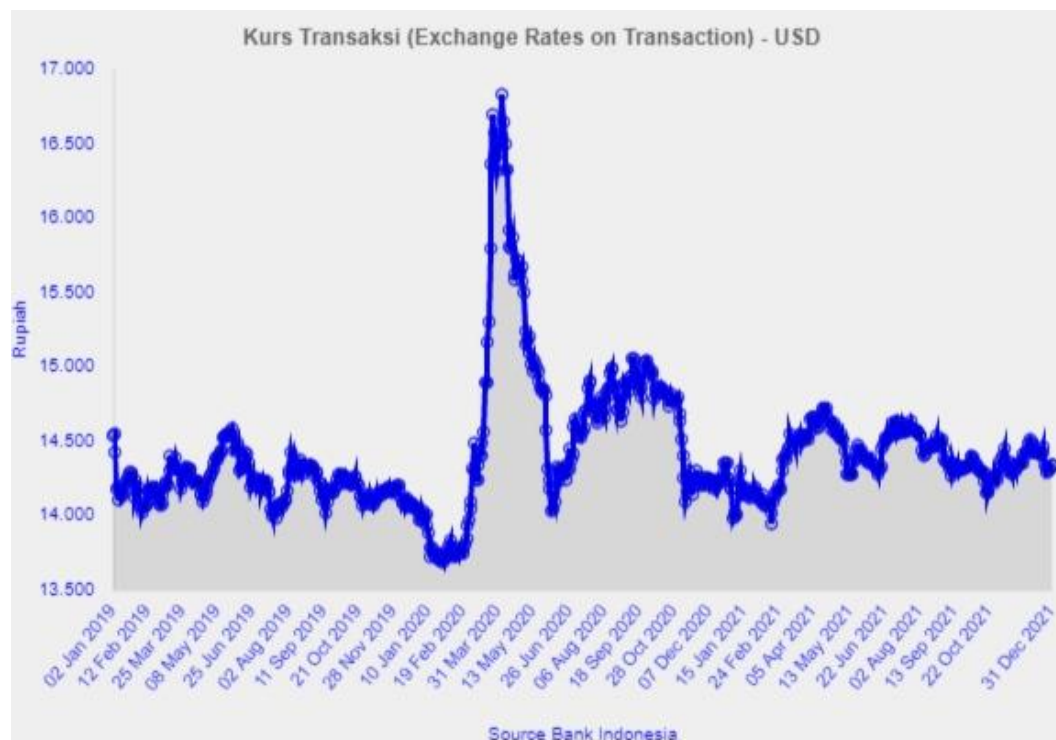


Sumber: *Bank Indonesia (diolah)*

Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa perubahan inflasi terjadi selama rentang waktu tiga tahun. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2021 dan kemudian cenderung mengalami penurunan pada tahun 2020 dan relatif naik secara perlahan pada 2021.

4.1.4 Perkembangan Nilai Tukar

Gambar 4.6
Perkembangan Nilai Tukar 2019-2021



Sumber: *Bank Indonesia (diolah)*

Berdasarkan grafik diatas dapat terlihat fluktuasi kurs rupiah atas dollar AS dalam kurun waktu 3 tahun. Terlihat antara tahun 2019 rupiah mengalami penguatan (apresiasi) dan kemudian mengalami depresiasi pada awal tahun 2020 dan kemudian mengalami penguatan. Namun rupiah mengalami fluktuasi pada 2021.

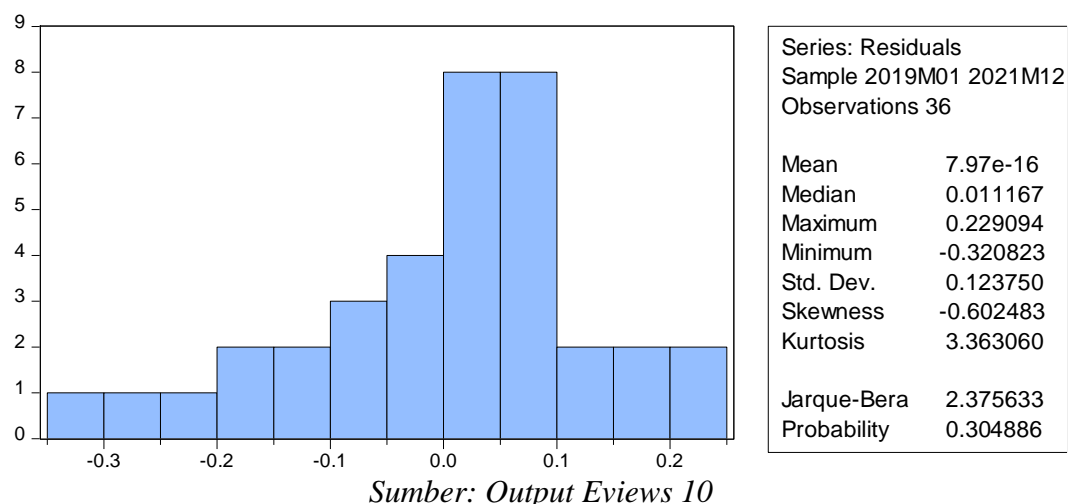
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan sebagai cara untuk mengetahui data memiliki distribusi yang normal atau abnormal. *Jarque Berra Test* digunakan pada uji ini.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 10

Dilihat data diatas, nilai prob *Jarque Berra* diketahui sebesar 0,304886. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa nilai residual telah normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah variabel independen berkorelasi. Dalam uji kali ini peneliti menggunakan VIF (*Variance Inflation Factors*).

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient		Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF	VIF
C	51.79412	111320.8		NA
BIRATE	0.033168	157.7589		2.966975
INFLASI	0.011888	16.22369		2.876520
KURS	0.557684	109823.6		1.053824

Sumber: Eviews 10

Dalam uji ini untuk mengetahui adanya masalah multikolinearitas atau tidak dapat dilakukan dengan cara melihat *Centered VIF*, data tidak terjangkau masalah multikolinearitas apabila nilai *Centered VIF* terletak antara >0.1 hingga <10 . Dapat dilihat nilai *Centered VIF* dari ketiga variabel terletak antara >0.1 dan <10 . Maka bisa dikatakan bahwa data tidak terjangkau masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk melihat homogenitas variasi. Dengan uji Glejser, heteroskedastisitas dapat diperiksa.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.191626	Prob. F(3,32)	0.3285
Obs*R-squared	3.617598	Prob. Chi-Square(3)	0.3058
Scaled explained SS	3.908410	Prob. Chi-Square(3)	0.2715

Sumber: Output Eviews 10

Nilai prob menunjukkan nilai 0,3058 lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan residual periode t dengan kesalahan periode sebelumnya. Dalam uji kali ini uji yang digunakan adalah uji *Breusch-Godfrey LM*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.894024	Prob. F(2,30)	0.0314
Obs*R-squared	7.419535	Prob. Chi-Square(2)	0.0245

Sumber: Output Eviews 10

Dalam uji ini untuk mengetahui adanya gejala autokorelasi atau tidak dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai prob dengan tingkat alpha 0.05 (5%).

Nilai prob menunjukkan nilai sebesar 0,0245. Dapat disimpulkan model terjangkit autokorelasi.

Menurut (Wing, 2015) model yang terjangkit masalah autokorelasi dapat disembuhkan dengan menggunakan metode first difference dengan cara menambahkan huruf d didepan variabel baik variabel bebas maupun terikat. Sehingga model regresi berubah menjadi $d(\text{hsbs}) = c d(\text{birate}) + d(\text{inflasi}) + d(\text{kurs})$. Hasil perbaikan uji ini dapat di dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi Setelah Perbaikan

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.886333	Prob. F(2,29)	0.4230
Obs*R-squared	2.016183	Prob. Chi-Square(2)	0.3649

Sumber: Output Eviews 10

Dari uji diatas dapat dilihat nilai probabilitas $0.3649 > 0.05$. Dapat dikatakan jika model sudah lolos autokorelasi.

4.2.2 Uji Ketepatan Model

1. Uji Simultan (F)

Uji yang dilakukan guna mengetahui apakah dalam penelitian ini ketiga variabel X berpengaruh simultan terhadap harga saham bank syariah atau variabel Y. Dalam uji ini dapat diambil keputusan dengan 2 cara yakni dengan membandingkan nilai prob F dengan 0,05 atau dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika nilai prob F lebih kecil dari 0,05 dan F_{hitung} lebih besar

daripada F_{tabel} maka dapat dikatakan secara bersama-sama ketiga variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Untuk lebih jelasnya hasil pengujian uji F ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji F

F-statistic	46.82144
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 10

Dari hasil output diatas, didapati hasil F_{hitung} sebesar $46,82144 > F_{\text{tabel } 2,90}$. Dengan nilai prob $0,000000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa ketiga variabel X berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Harga Saham Bank Syariah.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Seberapa besar atau kecilnya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dapat dilakukan dengan uji koefisien determinasi (R^2). Uji ini dapat menjelaskan seberapa besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas. Jika hasil mendekati angka 1 maka dapat dikatakan seluruh variabel X mampu menjelaskan keseluruhan variabel Y. Hasil pengujian koefisien determinasi ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

R-squared	0.814454
Adjusted R-squared	0.797059

Sumber: Output Eviews 10

Pada uji ini, didapatkan angka *Adjusted R-squared* 0,797059 dalam bentuk persen adalah 79,7%. Dari pengujian ini dapat dikatakan bahwa variabel X memberikan sumbangan pengaruh sebesar 79,7% sedangkan sisanya 20,3% dapat dijelaskan variabel lain yang ada diluar model penelitian ini.

4.2.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Guna mendapatkan hasil apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan dasar nilai signifikansi, pengambilan keputusan di dapatkan apabila nilai prob < 0,05 atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	51.64992	7.083166	7.291926	0.0000
SUKU_BUNGA	-1.255683	0.182121	-6.894778	0.0000
INFLASI	0.055466	0.109034	0.508709	0.6144
NILAI_TUKAR	-5.025021	0.746783	-6.728894	0.0000

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan tabel uji t dengan bantuan Eviews 10, di dapat nilai dari tiga variabel bebas sebagai berikut:

- a. Variabel Suku Bunga dengan nilai $t_{hitung} (-6,894778) > t_{tabel} (2.03693)$ dapat dikatakan bahwa variabel ini memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Y, dengan nilai prob $0,0000 < 0,05$. Dapat disimpulkan H_1 diterima dengan kesimpulan bahwa variabel suku bunga memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham bank syariah.
- b. Variabel Inflasi dengan nilai $t_{hitung} (0,508709) < t_{tabel} (2.03693)$ dapat dikatakan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap variabel harga saham bank syariah, dengan nilai prob $0,6144 > 0,0000$. Dapat disimpulkan H_2 ditolak yang menandakan variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham bank syariah.
- c. Variabel Nilai Tukar dengan nilai $t_{hitung} (-6,728894) > t_{tabel} (2.03693)$ dapat dikatakan bahwa variabel ini memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Harga Saham Bank Syariah, dengan nilai prob $0,0000 < 0,05$. Dapat disimpulkan H_3 ditolak yang menandakan variabel nilai tukar memberikan pengaruh yang negative dan signifikan terhadap harga saham bank syariah.

4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji yang dilakukan guna menemukan adakah pengaruh antara variabel suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap variabel harga saham bank syariah. Untuk menemukan hasil tersebut analisa regresi linear berganda dibutuhkan, hasil uji disampaikan sebagai berikut.

Tabel 4.10
Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	51.64992	7.083166	7.291926	0.0000
SUKU_BUNGA	-1.255683	0.182121	-6.894778	0.0000
INFLASI	0.055466	0.109034	0.508709	0.6144
NILAI_TUKAR	-5.025021	0.746783	-6.728894	0.0000

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel diatas model regresi yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$HSBS = 57.17713 - 1.255683 \text{ BIRATE} + 0.055466 \text{ INFLASI} - 5.025021 \text{ KURS}$$

1. 51,64992 merupakan nilai konstanta, dapat diartikan bahwa jika suku bunga, inflasi dan nilai tukar sebagai variabel x bernilai konstan (0) maka nilai dari variabel Y atau harga saham bank syariah adalah 51,64992.
2. Dalam pengujian ini didapati nilai -1,255683 sebagai nilai koefisien dari suku bunga, hal ini mengandung makna bahwa setiap kenaikan suku bunga sebesar 1 satuan maka akan berbanding terbalik dengan nilai harga saham bank syariah yang turun sebesar 1,255683 satuan.
3. Dalam variabel inflasi, nilai koefisien didapati sebesar 0,055466, hal ini mengandung makna bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1 satuan maka akan berbanding lurus dengan kenaikan harga saham bank syariah sebesar 0,055466 satuan.

4. Dalam variabel nilai tukar, nilai koefisien didapati sebesar -5,025021, hal ini mengandung makna bahwa setiap kenaikan nilai tukar sebesar 1 satuan maka akan berbanding terbalik dengan turunnya harga saham bank syariah sebesar 5,025021.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh BI Rate Terhadap Harga Saham Bank Syariah

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bi rate terhadap harga saham bank syariah. Hasil pengujian uji t dengan menggunakan eviews menunjukkan bahwa variabel bi rate berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham bank syariah. Dilihat dari tabel 4.9 nilai prob variabel bi rate sebesar $0.0000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa bi rate berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank syariah. Kemudian dilihat dari nilai *t-statistic* variabel BI Rate didapati nilai sebesar $t_{hitung} (-6,894778) > t_{tabel} (2.03693)$ yang menunjukkan arah bahwa variabel BI Rate berpengaruh secara negatif terhadap Harga Saham Bank Syariah. Dapat disimpulkan hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa tingginya suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Jika suku bunga naik maka investor akan cenderung menarik investasinya pada pasar saham dan memindahkannya pada tabungan/deposito. Suku bunga yang naik juga akan menambah beban bunga pada perusahaan yang mempunyai utang ataupun kewajiban.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuni Rachmawati (2018) bahwa suku bunga sangat berpengaruh terhadap harga saham bank.

4.3.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Bank Syariah

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap harga saham bank syariah. Hasil pengujian uji t dengan menggunakan eviews menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham bank syariah. Dilihat dari tabel 4.9 nilai prob variabel inflasi sebesar $0.508709 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham bank syariah. Nilai *t-statistic* variabel inflasi sebesar $t_{hitung} (0,508709) < t_{tabel} (2.03693)$ yang menunjukkan arah pengaruh variabel inflasi terhadap variabel harga saham bank syariah adalah positif. Dapat disimpulkan hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini terjadi karena inflasi belum cukup atau belum mampu untuk mempengaruhi harga saham bank syariah. Hal ini dapat terjadi karena inflasi selama periode 2019-2021 relatif rendah, yaitu pada kisaran 1,34%-3,5% daya beli masyarakat yang tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi juga menjadikan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Maronrong dan Nugrhoho (2017) dan Dewi dan Artini (2019) bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Bank Syariah

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kurs terhadap harga saham bank syariah. Hasil pengujian uji t dengan

menggunakan eviews menunjukkan bahwa variabel kurs berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham bank syariah. Dilihat dari tabel 4.9 nilai prob variabel nilai tukar sebesar $0.0000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank syariah. Nilai *t-statistic* variabel nilai tukar $t_{hitung} (-6,728894) > t_{tabel} (2.03693)$ yang menggambarkan arah pengaruh variabel nilai tukar terhadap variabel harga saham bank syariah adalah negatif. Dapat disimpulkan hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Nilai kurs yang meningkat (terdepresiasi) dapat menyebabkan keuntungan perusahaan menurun apabila perusahaan berorientasi impor, kenaikan harga bahan baku dari luar negeri tentunya akan menyebabkan beban operasional perusahaan meningkat. Nilai tukar juga dapat mempengaruhi harga saham ketika perusahaan memiliki hutang diluar negeri, utang diluar negeri yang harus dibayar menggunakan dollar akan membuat hutang perusahaan menjadi membengkak ketika rupiah mengalami kenaikan (depresiasi) terhadap dollar.

Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Vivi Mayasari (2021). Menemukan hasil bahwa Kurs berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan pengujian dan analisis data, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara individual suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan pada harga saham bank syariah periode 2019-2021. Dimana kenaikan suku bunga akan menurunkan harga saham.
2. Secara individual inflasi tidak berpengaruh pada harga saham bank syariah periode 2019-2021. Dimana kenaikan inflasi tidak akan menurunkan atau menaikkan harga saham.
3. Secara individual nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan pada harga saham bank syariah periode 2019-2021. Dimana kenaikan nilai tukar akan menurunkan harga saham.

5.2 Saran

Penelitian ini masih banyak kekurangan karena hanya membahas tentang pengaruh beberapa variabel ekonomi makro seperti suku bunga, inflasi dan nilai tukar serta harga saham bank syariah

1. Untuk pemerintah terutama Bank Indonesia diharapkan agar menjaga stabilitas moneter yang meliputi suku bunga yang bersaing, sasaran target inflasi yang tepat serta nilai tukar rupiah yang stabil.
2. Bagi masyarakat umum diharapkan menjadi bahan referensi ketika ingin melakukan investasi pada saham terutama bank syariah dan kondisi apa saja

yang harus dianalisa investor ketika ingin menginvestasikan dana pada saham pilihannya.

3. Variabel penelitian masih terbatas pada harga saham bank syariah dan makroekonomi oleh sebab itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain agar dapat menjadikan penelitian lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisa Safitri, & Sri Wahyuni Jamal. (2020). Analisis Inflasi, Kurs Rupiah dan Bi Rate Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia (2016-2018), *I(3)*, 1552–1563. Diambil dari www.bi.go.id
- Aziz, A. (2010). *MANAJEMEN INVESTASI SYARI'AH*. Bandung: Alfabeta.
- Bawono, A., & Shina, A. F. I. (2018). *Ekonometrika Terapan untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.
- Darsono, & Rahman, R. E. (2018). *PASAR VALUTA ASING Teori dan Praktik*. Depok: Rajawali Pers.
- Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019). PENGARUH ROE, DER, PER, DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *8(7)*, 4183.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p07>
- Hamzah, H., Valeriani, D., & Yusfany, A. (2021). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Sorot*, *16(2)*, 85. <https://doi.org/10.31258/sorot.16.2.85-98>
- Hartono, J. (2013). *Teori portofolio dan analisis investasi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- idx.co.id. (2020). PT Bursa Efek Indonesia. *Idx*, 1. Diambil dari <https://www.idx.co.id/produk/saham/>
- Indonesia, B. (2020). BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR). Diambil 29 Maret 2022, dari <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7day->

rr/default.aspx

Irham, F. (2015). *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab* (2 ed.). Jakarta:

Salemba Empat.

Karim, A. A. (2014). *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: Rajawali Pers.

Karim, A. A. (2017). *Bank Islam : analisis fiqih dan keuangan*. Depok: PT Raja

Grafindo Persada.

Khan, A. (2014). How Does Stock Prices Respond to Various Macroeconomic

Factors? A Case Study of Pakistan. *Journal of Management Info*, 1(4), 25–

30. <https://doi.org/10.31580/jmi.v4i1.22>

Kurniawan, P., & Budhi, M. K. S. (2015). *PENGANTAR EKONOMI MIKRO*

DAN MAKRO. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

Manaroinsong, J. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Ekonomi dan Bisnis*.

Surabaya: CV. R.A.De.Rozarie.

Muhammad. (2018). *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Mutiarani, N. N., Dewi, R. R., & Suhendro, S. (2019). Pengaruh Price Earning

Ratio, Price To Book Value, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang

Terindeks Idx 30. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(02), 433–443.

<https://doi.org/10.29040/jie.v3i02.639>

Ningsih, Y. I., & Muthmainnah, M. (2019). Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga,

dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Industri

Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Ekonomis:*

Journal of Economics and Business, 3(1), 18.

<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v3i1.52>

- Nopirin. (2012). *EKONOMI MONETER*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Nova, N. (2021). Pengaruh Faktor Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika*, 15(1), 19–24.
<https://doi.org/10.51179/eko.v15i1.539>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2017 Tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah. *Www.Ojk.Go.Id*.
- Putri, H. T. (2020). Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 6.
<https://doi.org/10.33087/eksis.v11i1.178>
- Rachmawati, Y. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi*, 1(1), 66–79. Diambil dari
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/mediasi/article/view/2368/2173>
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2019). *Pengantar ilmu ekonomi : mikroekonomi dan makroekonomi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rodoni, A., & Anwar, F. M. (2019). *Manajemen Investasi Syariah*. Jakarta: Salemba Diniyah.
- Sahoo, A. P., Patnaik, B., & Satpathy, I. (2020). Impact of Macroeconomic Variables on Stock Market-A Study Between India And America. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(11), 2020.
- Sebo, S. S., & Nafi, M. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan

- Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 6(2), 113–126.
<https://doi.org/10.26905/ap.v6i2.5358>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soemitra, A. (2017). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Pranada Group.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Suparmono. (2018). *PENGANTAR EKONOMI MAKRO (2 ed.)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tandelilin, E. (2017). *PASAR MODAL Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Tran, D., Huy, N., Thi, B., Loan, T., & Anh, P. T. (2020). IMPACT OF SELECTED FACTORS ON STOCK PRICE: A CASE STUDY OF VIETCOMBANK IN VIETNAM Dinh Tran Ngoc Huy 1 , Bui Thi Thu Loan 2 , Pham Tuan Anh 3 1, 7(4), 2715–2730.
- Widoatmodjo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian

No.	Bulan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal	x																															
2.	Konsultasi		x																														
3.	Revisi Proposal			x																													
4.	Pendaftaran Seminar Proposal				x																												
5.	Ujian Seminar Proposal					x																											
6.	Pengumpulan Data						x	x																									

Lampiran 2 Harga Saham Emiten Bank Syariah

Tahun	Harga Saham Bank Syariah			
	BRIS	BTPS	PNBS	MEAN
2019	560	1985	61	868.6667
	540	2050	72	887.3333
	530	2220	62	937.3333
	555	2470	65	1030
	515	2850	61	1142
	505	3450	59	1338
	505	3170	55	1243.333
	434	3220	56	1236.667
	404	3300	50	1251.333
	386	3840	50	1425.333
	316	3960	50	1442
	330	4250	50	1543.333
2020	310	4410	50	1590
	220	3760	50	1343.333

	196	2130	50	792
	196	2190	50	812
	300	2880	50	1076.667
	308	3180	50	1179.333
	540	3450	50	1346.667
	965	3900	50	1638.333
	750	3280	50	1360
	1235	3700	50	1661.667
	1430	4130	69	1876.333
	2250	3750	83	2027.667
2021	2240	3400	64	1901.333
	2940	4100	100	2380
	2290	3480	80	1950
	2280	3270	151	1900.333
	1905	2900	119	1641.333
	2300	2880	153	1777.667
	2630	2370	148	1716

	2220	2800	110	1710
	2040	3470	88	1866
	2110	3810	85	2001.667
	1955	3570	85	1870
	1780	3580	85	1815

Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian

	Tanggal	HSBS	SUKU BUNGA	INFLASI	NILAI TUKAR
2019	Januari	868.66	6%	2.82%	14072
	Februari	887.33	6%	2.57%	14062
	Maret	937.33	6%	2.48%	14244
	April	1030	6%	2.83%	14215
	Mei	1142	6%	3.32%	14385
	Juni	1338	6%	3.28%	14141
	Juli	1243.33	5.75%	3.32%	14026
	Agustus	1236.66	5.50%	3.49%	14237
	September	1251.33	5.25%	3.39%	14174
	Oktober	1425.33	5%	3.13%	14008

	November	1442	5%	3%	14102
	Desember	1543.33	5%	2.72%	13901
2020	Januari	1590	5%	2.68%	13662
	Februari	1343.33	4.75%	2.98%	14234
	Maret	792	4.50%	2.96%	16367
	April	812	4.50%	2.67%	15157
	Mei	1076.66	4.50%	2.19%	14733
	Juni	1179.33	4.25%	1.96%	14302
	Juli	1346.66	4.00%	1.54%	14653
	Agustus	1638.33	4.00%	1.32%	14554
	September	1360	4.00%	1.42%	14918
	Oktober	1661.66	4.00%	1.44%	14690
	November	1876.33	3.75%	1.59%	14128
Desember	2027.66	3.75%	1.68%	14105	
2021	Januari	1901.33	3.75%	1.55%	14084
	Februari	2380	3.50%	1.38%	14229
	Maret	1950	3.50%	1.37%	14572
	April	1900.33	3.50%	1.42%	14453

	Mei	1641.33	3.50%	1.68%	14292
	Juni	1777.66	3.50%	1.33%	14542
	Juli	1716	3.50%	1.52%	14462
	Agustus	1710	3.50%	1.59%	14306
	September	1866	3.50%	1.60%	14321
	Oktober	2001.67	3.50%	1.66%	14171
	November	1870	3.50%	1.75%	14320
	Desember	1815	3.50%	1.87%	14278

Lampiran 4 Data Setelah Log Natural

	Tanggal	HSBS	SUKU BUNGA	INFLASI	NILAI TUKAR
2019	Januari	6.766952	-2.81341	-3.56843	9.551942
	Februari	6.788217	-2.81341	-4.15409	9.551231
	Maret	6.843035	-2.81341	-3.69691	9.564091
	April	6.937314	-2.81341	-3.56489	9.562053
	Mei	7.040536	-2.81341	-3.40521	9.573941
	Juni	7.198931	-2.81341	-3.41733	9.556834
	Juli	7.125549	-2.85597	-3.40521	9.548668

	Agustus	7.120169	-2.90042	-3.35527	9.563599
	September	7.131962	-2.94694	-3.38434	9.559165
	Oktober	7.262159	-2.99573	-3.46414	9.547384
	November	7.273786	-2.99573	-3.50656	9.554072
	Desember	7.341698	-2.99573	-3.60454	9.539716
2020	Januari	7.371489	-2.99573	-3.61935	9.522374
	Februari	7.202907	-3.04703	-3.51325	9.563389
	Maret	6.674561	-3.10109	-3.51998	9.703022
	April	6.6995	-3.10109	-3.62309	9.626218
	Mei	6.981619	-3.10109	-3.82127	9.597845
	Juni	7.072702	-3.21888	-3.93223	9.568155
	Juli	7.205383	-3.21888	-4.17339	9.5924
	Agustus	7.401433	-3.21888	-4.32754	9.585621
	September	7.21524	-3.21888	-4.25451	9.610324
	Oktober	7.415572	-3.21888	-4.24053	9.594922
	November	7.537073	-3.28341	-4.14144	9.555914
	Desember	7.614638	-3.28341	-4.08638	9.554285
2021	Januari	7.550309	-3.28341	-4.16692	9.552795

	Februari	7.774856	-3.35241	-4.28309	9.563037
	Maret	7.575585	-3.35241	-4.29036	9.586857
	April	7.549783	-3.35241	-4.25451	9.578657
	Mei	7.403262	-3.35241	-4.08638	9.567455
	Juni	7.483053	-3.35241	-4.31999	9.584796
	Juli	7.447751	-3.35241	-4.18646	9.57928
	Agustus	7.444249	-3.35241	-4.14144	9.568434
	September	7.531552	-3.35241	-4.13517	9.569482
	Oktober	7.601737	-3.35241	-4.09835	9.558953
	November	7.533694	-3.35241	-4.04555	9.569412
	Desember	7.503841	-3.35241	-3.97923	9.566475

Lampiran 5 Hasil Regresi Berganda

Dependent Variable: HSBS

Method: Least Squares

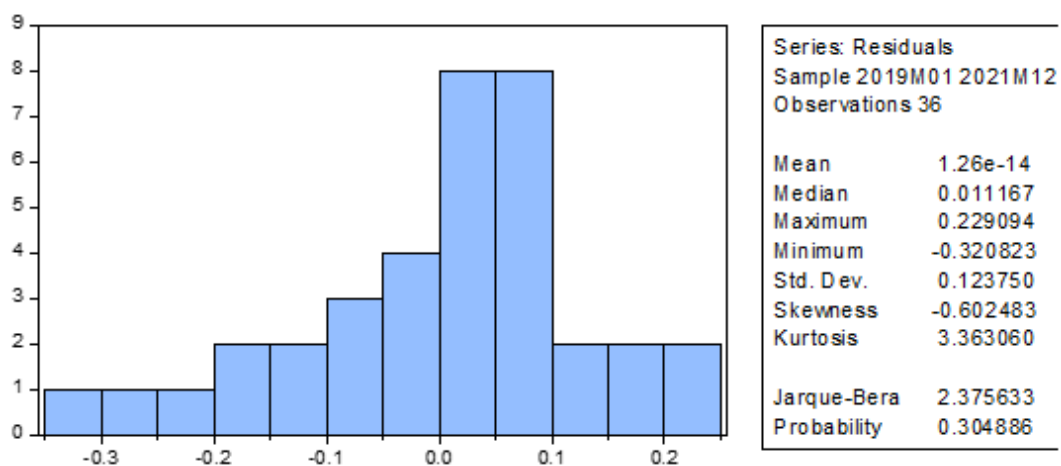
Date: 10/14/22 Time: 00:16

Sample: 2019M01 2021M12

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	51.64992	7.083166	7.291926	0.0000
SUKU_BUNGA	-1.255683	0.182121	-6.894778	0.0000
INFLASI	0.055466	0.109034	0.508709	0.6144
NILAI_TUKAR	-5.025021	0.746783	-6.728894	0.0000
R-squared	0.814454	Mean dependent var	7.267280	
Adjusted R-squared	0.797059	S.D. dependent var	0.287289	
S.E. of regression	0.129421	Akaike info criterion	-1.147059	
Sum squared resid	0.535990	Schwarz criterion	-0.971113	
Log likelihood	24.64707	Hannan-Quinn criter.	-1.085649	
F-statistic	46.82144	Durbin-Watson stat	1.096932	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas



Lampiran 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 10/14/22 Time: 00:21

Sample: 2019M01 2021M12

Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	50.17124	107832.7	NA
SUKU_BUNGA	0.033168	702.0877	2.966975
INFLASI	0.011888	388.0221	2.876520
NILAI_TUKAR	0.557684	109823.6	1.053824

Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.191626	Prob. F(3,32)	0.3285
Obs*R-squared	3.617598	Prob. Chi-Square(3)	0.3058
Scaled explained SS	3.908410	Prob. Chi-Square(3)	0.2715

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 10/14/22 Time: 00:20

Sample: 2019M01 2021M12

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.853742	4.464548	-1.311161	0.1991
SUKU_BUNGA	0.176598	0.114792	1.538421	0.1338
INFLASI	-0.075918	0.068724	-1.104666	0.2775
NILAI_TUKAR	0.648056	0.470700	1.376792	0.1781
R-squared	0.100489	Mean dependent var		0.091175
Adjusted R-squared	0.016160	S.D. dependent var		0.082242
S.E. of regression	0.081574	Akaike info criterion		-2.070165
Sum squared resid	0.212940	Schwarz criterion		-1.894219
Log likelihood	41.26298	Hannan-Quinn criter.		-2.008755
F-statistic	1.191626	Durbin-Watson stat		2.141722
Prob(F-statistic)	0.328531			

Lampiran 9 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.894024	Prob. F(2,30)	0.0314
Obs*R-squared	7.419535	Prob. Chi-Square(2)	0.0245

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/14/22 Time: 00:21

Sample: 2019M01 2021M12

Included observations: 36

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.720335	6.660950	-0.558529	0.5806
SUKU_BUNGA	0.173413	0.179491	0.966136	0.3417
INFLASI	-0.113545	0.108734	-1.044239	0.3047
NILAI_TUKAR	0.399237	0.702822	0.568049	0.5742
RESID(-1)	0.419579	0.185316	2.264128	0.0310
RESID(-2)	0.148165	0.182764	0.810690	0.4239
R-squared	0.206098	Mean dependent var	1.26E-14	
Adjusted R-squared	0.073781	S.D. dependent var	0.123750	
S.E. of regression	0.119097	Akaike info criterion	-1.266744	
Sum squared resid	0.425523	Schwarz criterion	-1.002824	
Log likelihood	28.80139	Hannan-Quinn criter.	-1.174629	
F-statistic	1.557610	Durbin-Watson stat	1.737323	
Prob(F-statistic)	0.202218			

Lampiran 10 Hasil Uji Autokorelasi setelah *first difference*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.860128	Prob. F(2,29)	0.4336
Obs*R-squared	1.959912	Prob. Chi-Square(2)	0.3753

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/14/22 Time: 00:23

Sample: 2019M02 2021M12

Included observations: 35

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.008814	0.300358	-0.029345	0.9768
SUKU_BUNGA	-0.002808	0.095441	-0.029417	0.9767
D(INFLASI)	0.007728	0.118676	0.065118	0.9485
D(NILAI_TUKAR)	-0.067323	0.609814	-0.110399	0.9129
RESID(-1)	-0.164786	0.185252	-0.889522	0.3810
RESID(-2)	0.143035	0.186177	0.768274	0.4485
R-squared	0.055997	Mean dependent var		8.88E-17
Adjusted R-squared	-0.106762	S.D. dependent var		0.107059
S.E. of regression	0.112629	Akaike info criterion		-1.374627
Sum squared resid	0.367875	Schwarz criterion		-1.107996
Log likelihood	30.05598	Hannan-Quinn criter.		-1.282586
F-statistic	0.344051	Durbin-Watson stat		1.943176
Prob(F-statistic)	0.881830			

Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hendri Triyadi

Tempat, tanggal lahir : Sukoharjo, 10 Januari 2000

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Alamat : Prayan RT.02/RW.01 Gumpang, Kartasura Sukoharjo

Kewarganegaraan : Indonesia

e-mail : hendritriyadi7@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

Jenjang	Nama Institusi	Tahun
TK	TK Dharma Wanita 2	2006-2007
SD	SD Negeri Ngadirejo 03	2007-2012
SMP	SMP Negeri 1 Kartasura	2012-2015
SMA	SMA Negeri 1 Kartasura	2015-2018
Perguruan Tinggi	UIN Raden Mas Said Surakarta	2018-2022

Riwayat Organisasi

Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
KSPM IAIN SURAKARTA	Staff divisi Public Relation	2020-2021
KSPM IAIN SURAKARTA	Staff divisi Investasi	2021-2022
KARANG TARUNA OPRA	Anggota Aktif	2018-Sekarang

Lampiran 12 Uji Turnitin

Hendri Triyadi_185231040_SKRIPSI

ORIGINALITY REPORT

29% SIMILARITY INDEX	28% INTERNET SOURCES	14% PUBLICATIONS	17% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	8%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to iGroup Student Paper	1%
9	repository.ub.ac.id Internet Source	1%